

## PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN BUSINESS INTELLIGENCE DAN MANAJEMEN PENGELOLAAN USAHA BAGI WOMENPRENEUR FATAYAT JATIM

Prawita Yani  
Muktar Redy Susila  
Wawan Cahyo Nugroho  
Hermono Widiarto

*prawitayani@stiesia.ac.id*  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya

### ABSTRACT

*This community service activity has been held in East Java Fatayat Business Group within segmented target of Small Medium Enterprise (SME) business-woman which become one of economic support in Indonesia. These business-woman mostly consist of culinary business, followed by clothing re-seller and others. Community service activity aimed to give understanding to SME business-woman about the importance of business intelligence, funding management, packing and product label and human resources management as well to support the growth of business in the future by considering and implementing business activity support factors. Implementation method consist of four stages, which are problem identification, daring training through zoom meeting, daring mentoring and monitoring evaluation process through whatsapp group. The expected outcomes after held this training is SME business-woman have ability and capacity to transform data into business opportunity, how SME can manage their finance efficiently, packing interesting product, and SME can empowering human resources effectively thus with this activity, business-woman from East Java Fatayat Business Group can upgrade their business activity becomes sustainable activity to support Indonesia economy*

*Keywords: SME, business intelligence, funding management*

### ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilaksanakan bagi *womenpreneur* Fatayat Jatim dengan target *womenpreneur* usaha mikro kecil dan menengah yang merupakan penopang perekonomian negara Indonesia. Pelaku usaha tersebut meliputi *womenpreneur* usaha mikro kecil dan menengah yang sebagian besar dari usaha makanan, minuman ada juga usaha pakaian dan lain-lain. Kegiatan PKM dilaksanakan dengan tujuan memberikan pemahaman kepada *womenpreneur* usaha mikro kecil dan menengah mengenai pentingnya *business intelligence*, manajemen pendanaan, kemasan dan label produk serta manajemen pengelolaan sumber daya manusia untuk menunjang kegiatan usaha dapat terus berkembang di masa mendatang dengan memperhatikan dan menerapkan faktor pendukung kegiatan usaha. Metode pelaksanaan kegiatan terdiri dari empat tahap, yaitu tahap identifikasi masalah, tahap pemberian materi secara daring melalui aplikasi *zoom*, tahap pendampingan daring melalui aplikasi perpesanan yaitu *whatsapp* dan tahap *money* secara daring. Luaran yang diharapkan setelah mengadakan pelatihan ini diharapkan *womenpreneur* usaha mikro kecil dan menengah mempunyai kemampuan mengubah data menjadi peluang usaha dan bagaimana usaha mikro kecil dan menengah mengelola keuangannya secara efisien, mengemas produk menjadi menarik dan bagaimana usaha mikro kecil dan menengah memberdayakan sumber daya manusia yang ada secara efektif sehingga dengan kegiatan ini *womenpreneur* usaha mikro kecil dan menengah dari organisasi Fatayat Jatim bisa meningkatkan operasional usahanya dan berkelanjutan untuk mendukung perekonomian di Indonesia.

Kata kunci: *womenpreneur, business intelligence, manajemen pendanaan*

### PENDAHULUAN

Fatayat merupakan organisasi wanita muslim Nahdlatul Ulama yang terbentuk di tanggal 24 April 1950. Mempunyai cabang di seluruh provinsi di Indonesia, termasuk Jawa Timur

(Jawa Timur). Bahkan Jatim merupakan titik mula terbentuknya organisasi ini. Fatayat terdiri dari beberapa bagian, yang diawali dari posisi teratas yaitu Pengurus Pusat (PP) yang berlokasi di Jakarta, kemudian di tiap provinsi terdapat

Pengurus Wilayah (PW), menyusul di bawahnya adalah Pengurus Cabang (PC) yang berlokasi di Kabupaten dan Kota di suatu provinsi. Beberapa provinsi mempunyai 2 (dua) PC disebabkan jarak yang terlalu jauh dan terdapat 2 area administratif yaitu Kota dan Kabupaten. Jatim sendiri mempunyai 38 PC yang terdiri dari 29 Kabupaten yaitu Bangkalan, Banyuwangi, Blitar, Bojonegoro, Bondowoso, Gresik, Jember, Jombang, Kediri, Lamongan, Lumajang, Madiun, Magetan, Malang, Mojokerto, Nganjuk, Ngawi, Pacitan, Pamekasan, Pasuruan, Ponorogo, Probolinggo, Sampang, Sidoarjo, Situbondo, Sumenep, Trenggalek, Tuban, Tulungagung; dan 9 Kota yaitu Batu, Blitar, Kediri, Madiun, Malang, Mojokerto, Pasuruan, Probolinggo, Surabaya (BPS, 2018).

*Womenpreneur* kelompok usaha wanita Fatayat Jatim sudah menapaki usahanya dalam kurun waktu yang beragam. Namun seiring perkembangan jaman, ada banyak permasalahan yang mengemuka. Seperti pengelolaan usaha yang kurang dijalankan dengan profesional, kurangnya motivasi usaha, kurangnya pengetahuan mengenai desain produk dan pemasaran yang terbaru, dan juga terkait pendanaan. Semua isu tersebut, akan bisa menjadi penyebab usaha menjadi rentan untuk gulung tikar. Selain diperlukan komitmen dan sikap pantang menyerah, penguasaan materi yang tepat guna dan bisa dijalankan dengan mudah di operasional bisnis sehari-hari menjadi suatu hal yang mutlak jika ingin UMKM bisa tumbuh dengan pesat dan berkelanjutan (Cahyorini, 2011).

Seiring dengan perkembangan jaman, mekanisme pemasaran yang dijalankan sudah mulai merambah ke era *digital*. Banyak di antaranya sudah memiliki akun media sosial dan juga *e-commerce* seperti yang terlihat di Tokopedia, Shopee, Lazada dan masih banyak yang lainnya. Hasil dari masifnya jalur pemasaran yang dilakukan membuat penjualan meningkat. Atas dasar itu, pada tanggal 30 Maret 2021, kelompok Fatayat Jawa Timur telah mendapatkan pelatihan dan pendampingan terkait *digital marketing* dan pelaporan keuangan sederhana. Diperlukan pelatihan dan pendampingan lainnya untuk meningkatkan kinerja dari kelompok UMKM tersebut karena persaingan dunia usaha di era *digital* juga semakin kompetitif. Keunggulan atas pengelolaan data dan operasional yang efektif dan efisien bisa menjadi suatu nilai tambah untuk memenangkan kompetisi. Ariani et al., (2016) telah menerapkan *business intelligence* untuk sebuah perusahaan. Perusahaan

tersebut dapat memantau kinerja perusahaan dan dapat mengevaluasi kinerja produk dari perusahaan tersebut.

Pembuatan konten di media *digital* juga menjadi prasyarat untuk bisa memenangkan pasar. Kemasan produk yang baik menjadi kunci dalam pembuatan konten yang menarik. Terkadang untuk mendukung terciptanya keunggulan kompetitif, Sumber Daya Manusia (SDM) yang terlatih menjadi kendala yang tidak terlihat tetapi cukup menghambat. Efektifitas dan efisiensi SDM berpangkal dari tidak adanya perencanaan dan *monitoring* yang memadai (Malayu, 2013). Selain itu manajemen arus kas yang dijalankan tidak cukup maksimal. Menurut Agus (2015), istilah manajemen keuangan dapat diartikan sebagai manajemen dana baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi atau pembelanjaan secara efisien. Pelaksana dari manajemen keuangan adalah manajer keuangan. Meskipun fungsi seorang manajer keuangan setiap organisasi belum tentu sama, namun pada prinsipnya fungsi utama seorang manajer keuangan adalah merencanakan, mencari, dan memanfaatkan dengan berbagai cara untuk memaksimalkan efisiensi (daya guna) dari operasi-operasi perusahaan.

## METODE PELAKSANAAN

Dalam menjalankan kegiatan pengabdian masyarakat kepada *womenpreneur* Fatayat Jatim, dilakukan dengan beberapa metode pelaksanaan, di antaranya adalah:

### Identifikasi Masalah (Mapping)

Identifikasi masalah (*mapping*) secara daring dan luring, mengidentifikasi masalah dari masing-masing UMKM menggunakan indikator yang telah ditetapkan oleh STIESIA Surabaya. Identifikasi masalah (*mapping*) serta kegiatan *mapping daring* disajikan pada Gambar 1 dan Gambar 2. Dari daftar pertanyaan tersebut bisa dipetakan untuk masing-masing indikator *Strength-Weakness-Opportunity-Threat* dari tiap UMKM. Mekanisme identifikasi dilakukan secara *self assessment* dengan menggunakan kuesioner yang telah disiapkan sebelumnya. Pemberian kuesioner maupun pengumpulannya akan dilakukan melalui *link google form* yang disebar oleh PW Fatayat NU Jatim melalui flyer pengumuman. Dari formulir registrasi diperoleh 44 orang pendaftar.



Sumber: Dokumen Pribadi

**Gambar 1**  
Kegiatan Mapping Luring



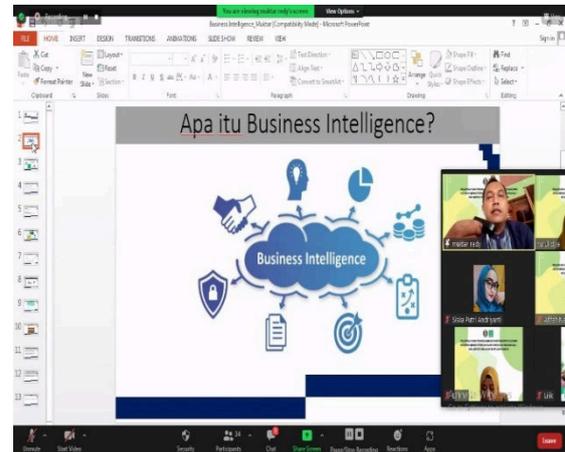
Sumber: Dokumen pribadi

**Gambar 2**  
Kegiatan Mapping Daring

### Pelaksanaan Pelatihan

Pelaksanaan pelatihan dengan materi *business intelligence*, dan manajemen pengelolaan usaha sederhana disajikan pada Gambar 3. Pelatihan dilaksanakan via aplikasi *zoom* dan *zoom account* yang difasilitasi oleh PW Fatayat

NU Jatim. Adapun peserta yang mendaftar sebanyak 44 orang, hanya 30 orang yang dipilih dan berhak mengikuti pelatihan. Keterbatasan kapasitas dan efektifitas merupakan pertimbangan dari pembatasan jumlah peserta pelatihan. Materi *business intelligence* dan manajemen pengelolaan usaha sederhana disajikan pada Tabel 1.



Sumber: Dokumen Pribadi

**Gambar 3**  
Kegiatan Pelatihan Secara Daring

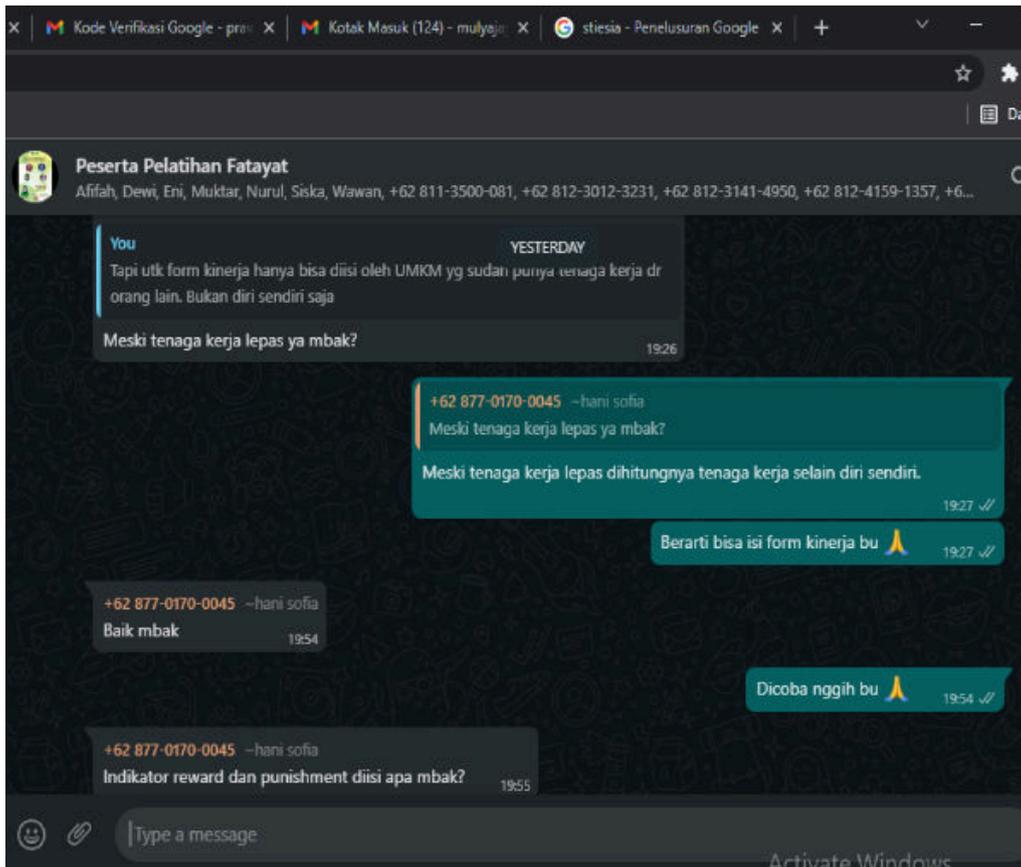
**Tabel 1**  
Tabel Materi yang Diberikan

Materi	Sub-Materi
Pengelolaan data	➤ <i>Business intelligence</i>
Manajemen Pengelolaan usaha	➤ Manajemen Pendanaan ➤ Pengemasan Produk ➤ Manajemen sumber daya manusia

Sumber: Tabel pribadi

### Pendampingan

Pendampingan setelah pelatihan daring disajikan pada Gambar 4. Supaya materi dapat diaplikasikan pada usaha peserta, maka dilakukan pendampingan sebagai wadah peserta untuk berkonsultasi apabila mengalami kesulitan. Pendampingan dilakukan secara *online*. Sebelumnya peserta dimasukkan pada sebuah grup *whatsapp*. Partisipan akan menanyakan apa saja yang tidak mereka mengerti dalam pengerjaan kertas kerja yang sudah disiapkan oleh pendamping dan selanjutnya proses pendampingan akan dilakukan secara *intens*. Mengingat kesibukan partisipan di pagi dan siang hari, proses tanya jawab biasanya berlangsung di sore dan malam hari.



Sumber: Dokumen pribadi

**Gambar 4**  
Kegiatan Pendampingan Secara Daring Monitoring

**Tabel 2**  
Form Penilaian Kinerja SDM

Nama Karyawan	Pekerjaan	Indikator	Reward	Punishment
Umi	Bagian Produksi	Memproduksi 250 bungkus/hr	Bonus **	
Ana	Sales	Menjual min 50 bks/hr	Bonus*	Jika barang TDK habis bonus dihapus
Pateni	Bagian Produksi	Menjual min 50 bks/hr	Bonus*	
Anik	Bagian SDM dan Bahan	Menyediakan bahan	Bonus mengikuti jumlah produksi	
Nada	Pemasaran	Menjual 50-75 Bks/hr	Bonus*	

Sumber: Tabel pribadi

Monitoring evaluasi (*monev*) secara daring mengenai materi melalui pengisian kuesioner maupun *output* yang diminta setelah tahapan pendampingan seperti pencatatan data aktifitas usaha dan manajemen SDM. Selain pengerjaan kertas kerja, tahapan ini juga akan dilaksanakan *post test* yang khusus akan menguji pemahaman UMKM terhadap kemampuan mengubah data menjadi peluang pengembangan usaha dan

bagaimana UMKM mengelola manajemen keuangannya secara efisien, mengemas produk menjadi menarik dan bagaimana UMKM memberdayakan sumber daya manusia yang ada secara efektif. Hasil dari tahapan ini berguna untuk bahan evaluasi yang bisa digunakan sebagai landasan di pengabdian selanjutnya. Form penilaian kinerja SDM disajikan pada Tabel 2.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan pengalaman ilmu pengetahuan, teknologi dan seni secara langsung kepada masyarakat melalui metodologi ilmiah sebagai bagian dari Tridharma Perguruan Tinggi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya merancang program ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia serta mengembangkan kemampuan masyarakat, sehingga dapat mempercepat laju pertumbuhan untuk tercapainya pembangunan nasional dan laju pertumbuhan proses *modernisasi* dalam kehidupan masyarakat itu sendiri.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada:

Tanggal : 24 September - 10 Oktober 2021

Waktu : 08.00 - selesai

Media : daring (*zoom meeting*)

Materi : 1. *Business Intelligence*

2. Manajemen Pendanaan

3. Pengemasan Produk

4. Manajemen sumber daya manusia

Tahap pertama di tanggal 14 September 2021, tim pengabdian mendatangi kantor PW Fatayat untuk memudahkan koordinasi. Di kantor PW Fatayat NU Jatim, kami berdiskusi mengenai mekanisme jalannya pengabdian. Dari pertemuan tersebut disepakati, pengumuman pelatihan dan pendampingan akan dilakukan dan mulai disebarkan ke semua PC pada tanggal 22 September 2021. Pada tanggal yang ditentukan, langkah pertama pembagian kuesioner kepada pelaku UMKM sebagai dasar *mapping* sasaran dalam bentuk formulir registrasi *melalui link google form* yang dicantumkan di *flyer* pengumuman. Hasil dari kuesioner tersebut didapatkan ada 30 UMKM yang telah mengisi yang berasal dari berbagai kota dan kabupaten di Provinsi Jawa Timur yang juga termasuk dalam PC Fatayat Jatim.

Kemudian langkah kedua membuat group *whatsapp* untuk memudahkan koordinasi dan pemberian informasi (materi) kepada 30 peserta yang telah mengisi kuesioner tersebut. Akan tetapi pada saat hari pelaksanaan hanya 22 partisipan yang bisa bergabung.

Setelah diberikan pelatihan tahap ketiga memberikan pendampingan (diskusi) yang dilakukan secara online melalui group *whatsapp*. Dalam pendampingan tersebut peserta aktif bertanya terkait *Business Intelligence*, pengemasan dan *labelling* produk dan tata kelola

sumber daya manusia pada usaha mereka. Proses pendampingan dilakukan sampai peserta bisa mengaplikasikan kemasan dan tata kelola sumber daya manusia yang baik.

Tahap keempat yaitu *monitoring* dan evaluasi, kegiatan ini didapatkan proses pemantauan dan evaluasi dari semua kegiatan yang telah dilakukan untuk mengukur keberhasilan pencapaian tujuan pengabdian dan memberikan solusi untuk keberlanjutan kegiatan pengabdian selanjutnya.

## SIMPULAN DAN SARAN

Pelatihan dan pengembangan bagi *womenpreneur* Fatayat Jatim yang telah dilakukan oleh tim secara daring bisa diresume menjadi beberapa *item* di bawah ini: (1) Kegiatan pelatihan dan pendampingan yang dilakukan daring bisa melingkupi wilayah yang lebih luas serta tidak mengalami kesulitan waktu dan pelaksanaan yang parsial di masing-masing area cakupan. (2) *Womenpreneur* kelompok usaha Fatayat Jatim tertarik untuk mempelajari lebih dalam mengenai *packaging*. Banyak pertanyaan mengenai desain kemasan produk dan juga jaringan percetakan yang bisa mengakomodir kemasan dengan label Standar Nasional Indonesia (SNI). (3) Di materi Sumber Daya Manusia (SDM), partisipan merasa bahwa pengetahuan akan SDM dirasa belum terlalu diperlukan mengingat tenaga kerja di usaha memakai diri sendiri ataupun keluarga terdekat seperti suami dan anak atau bahkan saudara. (4) Keterlibatan PW Fatayat NU Jawa Timur sedari awal memberikan perkembangan positif untuk pelaksanaan pengabdian. Partisipan *zoom meeting* pada saat tahap pelatihan lebih dari 30 orang. Dikarenakan kendala *budget*, tim menyiasatinya dengan memprioritaskan partisipan yang mendaftar lebih dulu dan partisipan yang mengerjakan lembar kerja materi. (5) Berdasarkan perkembangan pemasaran yang terjadi sekarang ini, PW Fatayat NU Jawa Timur mengajukan permohonan untuk materi *digital marketing* yang lebih intens. (6) Proses tanya jawab yang berlangsung secara *daring* di grup *whatsapp* dirasa kurang mendalam. Hal ini terpengaruh oleh kurangnya waktu yang dialokasikan oleh partisipan di sela kehidupannya sehari-hari.

Pelatihan dan pengembangan yang dilakukan secara daring mempunyai manfaat yang bisa menjadi nilai tambah dibandingkan dengan proses luring. Namun agar hasil dari pengabdian bisa menjadi suatu hasil yang terukur secara kuantitatif maupun kualitatif, diperlukan beberapa

hal sebagai berikut: (1) Wilayah PW Fatayat Jawa Timur yang meliputi 45 Pengurus Cabang (PC) bisa menjadi referensi untuk menambah cakupan pengabdian masyarakat yang dilakukan secara *daring*. (2) Pemberian jaringan ke konsultan desain dan percetakan yang memenuhi SNI ke pelaku usaha akan lebih memudahkan implementasi materi dan pendampingan yang diberikan ke kegiatan operasional para pelaku usaha. (3) Materi SDM bisa tetap diberikan namun akan lebih bermanfaat jika pengetahuan yang diberikan untuk usaha perseorangan. Materi untuk memotivasi para pelaku usaha untuk mengembangkan usahanya dan berujung pada penambahan SDM bisa ditambahkan guna mendorong para pelaku usaha untuk mewujudkan UMKM yang lebih maju. (4) Kerjasama dan koordinasi dengan PW Fatayat Jawa Timur yang dilakukan pada awal persiapan pengabdian memudahkan pelaksanaan. Untuk mengidentifikasi kebutuhan dari wirausaha wanita kelompok usaha Fatayat Jawa Timur, akan lebih baik jika PW membuat kuesioner kepada pelaku wirausaha untuk kebutuhan materi dan bimbingan kegiatan pengabdian masyarakat di masa yang akan datang. (5) Kerjasama dan koordinasi dengan PW Fatayat Jawa Timur yang dilakukan pada awal persiapan pengabdian memudahkan pelaksanaan. Untuk mengidentifikasi kebutuhan dari wirausaha wanita kelompok usaha Fatayat Jawa Timur, akan lebih baik jika PW membuat kuesioner kepada pelaku wirausaha untuk kebutuhan materi dan bimbingan kegiatan pengabdian masyarakat di masa yang akan datang. (6) Di program pengabdian masyarakat yang akan datang, materi *digital marketing* bisa diberikan dengan sumber dari kurikulum yang sudah dijalankan oleh pemerintah. (7) Pemberian formulir komitmen selama jangka waktu tertentu bisa menyiasati kurang terjadwalnya alokasi waktu dari partisipan.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdian masyarakat ini bisa dijalankan dengan lancar dan baik dikarenakan adanya peran serta dan kontribusi dukungan dari beberapa pihak. Di kesempatan ini, kami selaku tim pengabdian masyarakat STIESIA Surabaya, mengucapkan terima kasih pada: (1) Pimpinan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya yang telah memberikan dukungan dalam kelancaran pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pengembangan *womenpreneur* Fatayat Jatim sebagai salah satu kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dalam rangka

memenuhi Tridharma Perguruan Tinggi. (2) Pimpinan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) yang telah memberikan dukungan dan membantu koordinasi secara *internal* dengan beberapa bagian di Perguruan Tinggi. (3) Ketua Umum PW Fatayat Jatim yang bersedia menyediakan waktu untuk membantu koordinasi antara tim Pengabdian kepada Masyarakat STIESIA Surabaya dengan *womenpreneur* usaha mikro kecil dan menengah kelompok usaha Fatayat Jatim. (4) Seluruh partisipan yang merupakan *womenpreneur* Fatayat Jatim yang telah melaungkan waktunya untuk berkomitmen dalam menjalani serangkaian kegiatan dari berbagai daerah di Jawa Timur.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Sartono. 2015. *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. BFE. Yogyakarta.
- Ariani, T. R., Tania, K. D., dan Indah, D. R. 2016. Penerapan Business Intelligence Pada Sistem Informasi Penjualan Barang PT. Winsa (Studi Kasus di PT. Winsa Palembang). *Konferensi Nasional Teknologi Informasi & Aplikasinya*, 4: 103–110.
- BPS Jatim. 2018. Analisis Hasil SE2016 Lanjutan Potensi Peningkatan Kinerja Usaha Mikro Kecil Provinsi Jawa Timur. PT. Sinar Murni Indoprinting. Surabaya.
- Cahyorini. 2011. The Effect of Packaging Design on Impulsive Buying. *Journal of Administrative Science & Organization*. 18(1).
- Malayu S.P.H. 2013. *Manajemen Sumber Daya manusia*. Bumi Aksara. Jakarta